

Original Research Paper

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri 5 Tanjung Melalui Program Kampus Mengajar

Hudayti Urba Cahyani¹, Eni Suyantri²

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6621>

Sitasi: Cahyani, H. U., & Suyantri, E. (2023). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah melalui Program Perina Bangkit di Desa Perina, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

*Corresponding Author:

Eni Suyantri, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia;

Email:

enisuyantri@unram.ac.id

Abstract: Program Kampus Mengajar bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah melalui program kerja yang disusun. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat dan keinginan mahasiswa. SD N 5 Tanjung merupakan salah satu sekolah sasaran penempatan Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Fokus dari Program Kampus Mengajar adalah peningkatan kemampuan Literasi dan Numerasi siswa di sekolah. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar diawali dengan observasi awal ke sekolah, penyusunan program kerja, sosialisasi program kerja dan pelaksanaan program kerja hingga akhir program. Program kerja yang dilaksanakan antara lain pembuatan pojok baca, literasi 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, lomba baca puisi, lomba baca cerita pendek, pembuatan pohon harapan, pembuatan alat peraga edukatif, pembuatan poster perkalian, dan kunjungan ke rumah siswa. Keseluruhan program berjalan dengan baik dan lancar hingga berakhirnya Program Kampus Mengajar dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa SD N 5 Tanjung.

Keywords: Program Kampus Mengajar; literasi; numerasi; SD N 5 Tanjung.

Pendahuluan

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuan dari Program Kampus Mengajar adalah untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah melalui program kerja yang disusun. Keuntungan yang didapat selama mengikuti Program Kampus Mengajar adalah mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang tentunya sangat berguna di masa yang akan datang. Program Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion,

semangat dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Masa penugasan mahasiswa Program Kampus Mengajar adalah selama kurang lebih 4 bulan, terhitung sejak tanggal 14 Agustus – 1 Desember 2023. Lokasi penugasan mahasiswa kampus mengajar ditentukan oleh Kemendikbud yaitu di SD, SMP dan SMK yang dinilai masih tertinggal dari sekolah-sekolah lain. Mahasiswa

ditugaskan ke sekolah-sekolah tersebut untuk membantu sekolah sebagai mitra guru. Fokus dari Program Kampus Mengajar adalah peningkatan kemampuan Literasi dan Numerasi siswa di sekolah.

Menurut Han, dkk. (2017) literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Sedangkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) memberikan pemaparan lain tentang numerisasi yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim & Awaluddin, 2015.).

Menurut Perdana & Suswandari (2021) budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji mengingat bahwasanya di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudidaya di lingkup masyarakat. Kehadiran buku di tengah perkembangan budaya kini tidak dijadikan sebagai prioritas utama. Beberapa masyarakat bahwa lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 5 Tanjung dinilai masih rendah, sehingga menjadi sekolah sasaran Program Kampus Mengajar. Melalui program-program kerja, mahasiswa Program Kampus Mengajar diharapkan dapat membantu sekolah dalam hal peningkatan literasi dan numerasi.

Metode

Metode yang digunakan adalah observasi awal, penyusunan program dan pelaksanaan program. Observasi awal dilakukan selama 5 hari, dengan cara mengamati secara langsung dan melakukan wawancara bersama pihak sekolah. Penyusunan program dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong lalu dipresentasikan dalam Forum Komunikasi dan

Koordinasi Sekolah (FKKS). Pelaksanaan program dilakukan selama 4 bulan sejak 14 Agustus – 1 Desember 2023.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar muncul karena urgensi pendidikan di Indonesia dimana jelas tampak pada penurunan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Terbatas dalam membaca dan salah dalam berhitung sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama peserta didik sekolah dasar.

1. Observasi awal

Hasil observasi awal di SDN 5 Tanjung antara lain terdapat sarana dan prasarana sebagai berikut: satu lapangan tempat upacara, satu ruang kantor guru yang tergabung dengan ruang kepala sekolah, enam ruang kelas, satu kantin, satu ruang lab, satu toilet guru yang tidak memadai, satu toilet siswa yang tidak memadai, satu bangunan yang dijadikan Gudang. Selain itu di lingkungan sekolah menunjukkan masih banyaknya gundukan tanah dan sampah yang berserakan, serta kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan di SDN 5 Tanjung, seperti perpustakaan yang hancur akibat gempa di tahun 2018 lalu, toilet guru dan siswa yang tidak memadai karena toilet yang ada di sekolah tidak memiliki pintu, serta unit kesehatan sekolah atau UKS.

Di lapangan sekolah ini terdapat gundukan tanah dan bekas reruntuhan yang digunakan untuk meratakan lapangan dan sekitar sekolah, dengan adanya tanah yang mudah diterbangkan oleh angin membuat kelas-kelas mudah kotor dan berdebu. Sehingga ruang kelas harus rajin-rajin dibersihkan. Di halaman sekolah dekat kantor guru, terdapat pohon mangga yang membuat sekitarnya menjadi teduh dan asri, selain itu di lapangan dan dekat ruang kelas juga ditanami pohon mangga.

Di samping kantor guru terdapat ruang-ruang kelas yaitu kelas 2, 3, dan 4. Di depan pohon mangga, terdapat sebuah bangunan yang masih belum rampung, di dalamnya tersimpan sebuah matras, dan ada toilet guru yang masih belum mempunyai pintu, jadi untuk menutupi toilet tersebut menggunakan papan, sehingga jika ingin menggunakan toilet, kita harus mengajak teman untuk menjaga di depan. Di depan bangunan tersebut digunakan untuk tempat parkir guru dan sepeda

siswa, tempat parkir guru juga ada di bawah mangga depan kantor guru.

Di belakang bangunan tersebut ada ruang kelas 1. Selanjutnya, di belakang sekolah, ada satu bangunan lab komputer dan di sampingnya terdapat sebuah kantin yang bersebelahan dengan ruang kelas 4. Tidak jauh dari lab, terdapat sebuah bangunan yang merupakan rumah dinas untuk guru-guru yang jarak rumahnya jauh dari sekolah namun saat ini digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Di samping rumah dinas itu, terdapat toilet siswa yang tidak layak dipakai, karena hanya dibuat dari dinding bambu yang sudah rusak. Di depan toilet tersebut merupakan ruang kelas 5 dan kelas 6.

Jumlah guru di SDN 5 Tanjung sebanyak 13 orang dengan Kepala Sekolahnya. Jumlah siswa-siswi di SDN 5 Tanjung hanya 69 orang, yaitu terdiri dari kelas 1 sebanyak 12 siswa, kelas 2 sebanyak 7 siswa, kelas 3 sebanyak 14 siswa, kelas 5 sebanyak 9 siswa, dan kelas 6 sebanyak 17 siswa. Hasil observasi lainnya menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa cukup rendah, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa-siswi yang masih belum lancar membaca dan berhitung, selain itu Kepala SDN 5 Tanjung juga mengungkapkan bahwa saat ini tingkat literasi dan numerasi siswa-siswi di sekolah tengah menurun berdasarkan hasil tes siswa-siswi.

2. Penyusunan Program Kerja

Berdasarkan hasil observasi tersebut daftar prioritas kebutuhan sekolah antara lain literasi, numerasi, pembentukan karakter siswa, pengenalan teknologi, dan kegiatan di luar kelas. Upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi diwujudkan dalam program kerja berikut:

- a. Pembuatan pojok baca;
- b. Literasi 30 menit sebelum pembelajaran dimulai;
- c. Lomba baca puisi;
- d. Lomba baca cerita pendek
- e. Pembuatan pohon harapan;
- f. Pembuatan alat peraga edukatif;
- g. Pembuatan poster perkalian; dan
- h. Kunjungan ke rumah siswa.

3. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

a. Pembuatan Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para

siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016). Pojok baca ini sangat dibutuhkan oleh siswa, dikarenakan SD N 5 Tanjung belum memiliki perpustakaan. Mahasiswa Kampus Mengajar berusaha membuat Pojok Baca terlihat menarik dan nyaman bagi siswa, sehingga dapat menarik minat siswa untuk membaca. Sasaran dari program ini adalah siswa kelas 5. Program Kerja Pojok Baca diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Selain itu fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku.



Gambar 1. Pembuatan Pojok Baca di kelas

b. Literasi 30 Menit

Literasi 30 Menit merupakan waktu tambahan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Literasi 30 Menit diperuntukkan untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga 6. Literasi 30 Menit sebelum pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap hari tersebut peserta didik harus membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian siswa mempresentasikan informasi atau hasil bacaan tersebut secara lisan maupun tulisan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami isi buku yang telah dibaca.



Gambar 2. Literasi 30 Menit

c. Lomba Baca Puisi

Lomba baca puisi ini dilaksanakan hanya satu kali, lomba baca puisi dapat dijadikan sebagai alternatif pemantik dalam meningkatkan literasi siswa-siswi, khususnya di SD Negeri 5 Tanjung. Selain itu, lomba baca puisi ini bertujuan untuk menggali potensi bahasa dan seni yang dimiliki oleh siswa. Lomba ini diikuti oleh kelas 5 dan 6.



Gambar 3. Lomba baca puisi

d. Lomba Baca Cerita Pendek

Menurut Miller dan Pennycuff (2008) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (*storytelling*). Selain dapat menumbuhkembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi anak-anak pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing. Lomba baca cerita pendek dilaksanakan hanya satu kali. Bertujuan untuk melatih mental anak bercerita dan berbicara di depan banyak orang. Lomba ini diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6.



Gambar 4. Lomba Baca Cerita Pendek

e. Pembuatan Pohon Harapan

Pembuatan Pohon harapan ini bertujuan untuk mengajak siswa berlatih menulis sesuai dengan kreatifitas mereka. Setelah mereka menulis harapan mereka, harapan tersebut akan digantung di ranting pohon yang sudah mati lalu dihias dan ditanam di dalam pot bunga. Pohon harapan ini di letakkan di bagian belakang kelas yang bersebelahan dengan pojok baca.



Gambar 5 Pembuatan Pohon Harapan

f. Alat Peraga Edukatif (APE)

Menurut Aristo Rohadi (2003) alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit. Alat Peraga Edukatif yang dibuat adalah kantong bilangan. Alat ini terbuat dari kardus, kertas manila, dan stik es krim. Alat ini dikhususkan kepada kelas 1 dan 2. Dengan adanya alat peraga, siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minat dalam mempelajari Matematika semakin besar. Siswa akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pelajaran Matematika.



Gambar 6. Pembuatan APE

g. Pembuatan Poster Perkalian

Poster perkalian merupakan program yang bertujuan untuk menambah hafalan perkalian siswa. Poster ini dibuat dari kertas manila lalu dituliskan perkalian 1 sampai dengan 10 yang diperuntukkan pada seluruh kelas. Poster tersebut kemudian ditempelkan pada dinding kelas yang mudah dilihat oleh siswa, sehingga ketika siswa bermain lalu melihat poster perkalian ini, mereka juga secara otomatis akan membaca dan menambah hafalan perkalian mereka.



Gambar 7. Pembuatan Poster Perkalian

h. Kunjungan ke Rumah Siswa

Kunjungan ke rumah siswa merupakan program kegiatan di luar kelas. Kunjungan dilakukan sebanyak 4 kali selama 1 bulan. Kunjungan ke rumah siswa ini disebut dengan nama "Sabtu Bersama Kakak" karena dilaksanakan setiap hari Sabtu sore. Program ini diperuntukkan kepada siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Mahasiswa Kampus Mengajar membuat program ini bertujuan membantu peserta didik yang tertinggal dalam membaca, membantu peserta didik yang masih mengeja agar menjadi lancar membaca, dan membantu peserta didik yang terhambat menulis dengan latihan menulis. Program kerja literasi tersebut terlaksana dengan sukses, terlihat pada antusias dari peserta didik di setiap kunjungan.



Gambar 8. Kunjungan ke rumah siswa

Pentingnya Literasi dan Numerasi

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dukungan guru dan orang tua memegang peranan penting dalam tumbuhnya motivasi anak. Anak usia 7 sampai 8 tahun sebaiknya didampingi semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan perkembangannya. Di usia ini, anak masih ingin bermain, namun perlu menyeimbangkannya dengan latihan dasar membaca, menulis, dan matematika, seperti mendengarkan penjelasan orang tua. Baik di rumah maupun bersama guru, siswa akan lebih mudah mengingat dan membiasakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Haqimurosyad dkk. (2017) Semakin banyak informasi yang diserap, semakin baik tingkat pendengaran. Sebaliknya, jika kurang menyerap informasi, maka tingkat mendengarkan dianggap rendah. Literasi dalam keluarga merupakan salah satu upaya preventif untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompetitif di masa depan, sehingga setiap orang tua hendaknya mulai mempelajari dan memahami segala sesuatunya sejak dini atau memberikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan literasi anaknya. (2021).

Pembelajaran literasi dilaksanakan dengan menggunakan modul bacaan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran numerasi juga dilakukan melalui permainan yang dapat meningkatkan keterampilan operasi bilangan siswa.

Menurut (Mahmud & Pratiwi, 2019), siswa harus memiliki kemampuan berpikir dan komunikasi yang baik agar dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang baik.

Pengelolaan kelas juga mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pengelolaan kelas juga harus diperhatikan untuk menjaga efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas (Fadhilaturrahmi, 2018). Kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena lemahnya kemampuan pemahaman dan daya ingat. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara intensif dalam setiap pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mencairkan suasana antar pembelajaran, sehingga siswa selalu terlibat dalam apa yang dilakukan guru di kelas. Mengikuti Saadati & Sadli (2019), beberapa aspek terkait kinerja guru, sumber bacaan siswa, strategi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan memiliki arti yang sama pentingnya. Dengan memaksimalkan persiapan dan keterampilan guru saat mengajar, maka siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung (Mamluah & Maulidi, 2021).

Kesimpulan

Kampus Mengajar merupakan sebuah program yang ditugaskan untuk membantu sekolah-sekolah yang dianggap masih tertinggal. Salah satunya adalah SD Negeri 5 Tanjung. Sekolah ini memiliki kebutuhan prioritas dalam hal literasi dan numerasi. Untuk membantu permasalahan tersebut, mahasiswa Kampus Mengajar melakukan upaya peningkatan literasi dan numerasi melalui program-program antara lain pembuatan pojok baca, literasi 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, lomba baca puisi, lomba baca cerita pendek, pembuatan pohon harapan, pembuatan alat peraga edukatif, pembuatan poster perkalian, dan kunjungan ke rumah siswa. Keseluruhan program berjalan dengan baik dan lancar hingga berakhirnya Program Kampus Mengajar dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa SD N 5 Tanjung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kampus Mengajar yang telah memberikan Bantuan Biaya Hidup selama pelaksanaan program, juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membantu mahasiswa Kampus Mengajar dalam menjalankan program kerja di sekolah, dan kepada pihak sekolah serta siswa-siswi yang sudah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka.

Daftar Pustaka

- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (2), 2, 61-69.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Haqimurosyad, A. I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, (1), 2, 101-110
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, (1), 4, 69-88.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (2), 5, 869-877.
- Meliyanti, Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi Dan Numerasi Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Miller, Sara & Pennycuf, Lisa. (2008). The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education* (1), 1, 36 - 43
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, (1), 3, 9-15.

- Rohadi, Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, (2), 6, 151–164
- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, (3), 3, 84–85.